Educator 6(2) (2025)

Educator: Directory of Elementary Education Journal
email: jurnal.educator@iaingorontalo.ac.id

https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/edu/index

Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendekatan Kontekstual Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Materi Wujud Zat Dan Perubahannya Di Kelas IV MI Al-Qashash Tobea Kabupaten Luwu

Hastuti[1], Nursaeni[2], Baderiah[3]

[1,2,3] PGMI, IAIN Palopo, Palopo, Indonesia.
Email: 21109700160@uinpalopo.ac.id[1],nursaeni@uinpalopo.ac.id[2], baderiah@uinpalopo.ac.id[3]

Received: 22 Oktober 2025
Revised: 11 September 2025
Accepted: 30 Desember 2025
Published: 30 Desember 2026

Corresponding Author:
Author Name*: Hastuti
Email*:21109700160@uinpalopo.ac.id

DOI: 10.58176/edu.v6i2.3044

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)

Phone*: +6283838374872

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses analisis kebutuhan, merancangan, mengembangkan dan menyebarkan modul ajar yang berbasis pendekatan kontekstual terintegrasi nilai-nilai keislaman materi wujud zat dan perubahannya di kelas IV Al-Qashash Tobea. Penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D), dengan model pengembangan 4D yang terdiri dari empat tahapan yakni : Define (pendefinisian), Design (perancangan), Development (pengembangan) dan Disseminate (penyebaran). Instrument yang digunakan wawancara, lembar validasi produk (desain, materi, bahasa dan keagamaan), angket praktikalitas siswa dan guru, angket efektivitas siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan sebuah analisi kebutuhan bahwa siswa lebih menyukai bahan ajar yang berwarna dan menarik agar lebih termotivasi dalam belajar, kemudian dilakukan pengujian terhadap kevalidan produk. Hasil validasi menunjukkan bahwa desain modul ajar memperoleh persentase sebesar 85,41% dengan kategori sangat valid, validasi materi mencapai 75% dengan kategori valid, validasi bahasa memperoleh persentase sebesar 83,33% dengan kategori valid, dan validasi keagamaan memperoleh 75% dengan kategori valid. Dari hasil uji kepraktisan, diperoleh bahwa kepraktisan guru mencapai 92,5% sedangkan kepraktisan oleh peserta didik sebesar 85,68% dengan kategori sangat praktis. Selain itu berdasarkan hasil uji keefektifan menggunakan angket respon peserta didik di kelas IV terhadap penggunaan modul ajar diperoleh hasil sebesar 79,23% dengan kategori efektif.

Kata Kunci: Modul Ajar, Pendekatan Kontekstual, Wujud Zat dan Perubahannya

Pendahuluan

Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik untuk membantu siswa memperoleh ilmu dan pengetahuan, menguasai kemampuan, serta membentuk sikap dan kepercayaan mereka. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan interaksi antara pembelajaan dan pembelajaran yang menitiberatkan pada upaya untuk membelajarkan para pembelajar dalam mengaitkan unsur-unsur pengetahuan dan pemahaman yang diperolehnya (Mustadi, 2020). Pembelajaran, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa peserta didik memperoleh pendidikan yang optimal dan mengembangkan potensi mereka.

Penguasaan materi berkaitan erat dengan peran guru dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar (Hamid, 2020). Seorang guru merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka harus bertindak secara profesional dan selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik dan tuntas kepada siswa mereka. Mengubah perilaku siswa, mengubah pikiran, perasaannya, dan kesadaran mereka, dan membantu mereka menemukan nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan mereka adalah tugas utama guru (Guntur, 2020). Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa , tetapi juga menciptakan lingkungan belajar untuk siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Peran guru dalam mengembangkan dan mengubah materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa juga sangat penting. Modul ajar juga dapat digunakan oleh guru sebagai alat bantu untuk mencakup materi pelajaran dan memberikan variasi dalam pendekatan pembelajaran. Ini dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran atau rencana pembelajaran yang berbasis kurikulum dan digunakan untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. Modul terbuka sangat penting untuk membantu guru merancang pembelajaran. Modul terbuka adalah rencana implementasi dari alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari pencapaian pembelajaran. Alur tujuannya mencakup langkah-langkah pembelajaran, rencana pembelajaran, dan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan pembelajaran secara teroganisir. Pendidik perlu menguasai dan memaanfatkan teknologi untuk menciptakan pembelajran yang inovatif. Adanya modul ajar dapat membantu guru mengoptimalkan proses belajar mengajar.

Pada penelitian ini peneliti memilih modul ajar berbasis pendekatan kontekstual terintegrasi nilai-nilai keislaman sebagai fokus utama penelitian, karena penggunaan modul ajar berbasis kontekstual dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang mengesankan bagi peserta didik. Pembelajaran kontesktual memberikan kesempatan yang lebih besar kepada peserta didik untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*). Peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi lebih mengutamakan pengetahuan dan pengalaman nyata (*real word learning*). Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, aktif, kritis, kreatif, tidak membosankan, dan menggunakan berbagai sumber belajar. Pendekatan kontekstual membantu siswa membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari dan hal-hal yang mereka lakukan setiap hari. Ini membuat proses pembelajaran menjadi relevan dan menarik.

Pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga untuk membina karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai keislaman (Sulfikram et al., 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang menekankan pada aspek kognitif tapi juga afektif dan psikomotorik. Penguatan dalam aspek integrasi nilai-nilai keislaman masih kurang mendapatkan perhatian yang serius. Peserta didik sering dianggap cukup hanya dengan memahamai teori atau materi saja. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang berkualitas dan berbobot. Dengan menggabungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman peserta didik dapat memahami pelajaran secara menyeluruh baik dari sisi akademis, tetapi juga dapat membantu membangun sikap dan perilaku yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal berupa pengamatan dan wawancara diperoleh informasi bahwa di kelas IV Al-Qashsash Tobea belum tersedia modul ajar materi wujud zat dan perubahannya yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman dan pembelajaran masih berfokus pada teori dan buku paket serta masih minim pembelajaran dikaitakan dengan keseharian peserta didik. Akibatnya, pembelajaran

menjadi kurang bermakna dan peserta didik cenderung pasif dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dekat dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPA menjadi penting agar peseta didik tidak hanya memahami konsep ilmiah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual terhadap kebesaran ciptaan allah swt melalui alam di sekitar mereka.

Penelitian ini penting dilakukan karena modul ajar merupakan salah satu perangkat penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kemerdekaan. Modul ajar yang dirancang dengan pendekatan kontekstual dan terintegrasi nilai-nilai keislaman memungkinkan guru untuk menyampaikan meteri secara relevan serta membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau disebut juga research and development (R&D) dengan pendekatan campuran (mix method). Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D yang dikembangkan oleh S. Thagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel. Model ini terdiri dari empat tahap utama, yaitu: (1) *define* , (2) *design*, (3) *develop*, dan (4) *disseminate*. Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Qashash Tobea, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian adalah para pendidik dan peserta didik kelas IV di MI tersebut yang berjumlah 13 orang, sedangkan objek penelitian adalah pengembangan modul ajar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi dan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi pembelajaran serta kebutuhan peserta didik dan guru terhadap bahan ajar. Komentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung serta hasil belajar peserta didik. Sementara itu angket digunakan untuk menilai validitas, kepraktisan, dan keefektifan. Validasi dilakukan oleh ahli desain, ahli bahasa, ahli materi dan ahli keagamaan. Aspek desain menilai tampilan dan keterpaduan modul ajar. Aspek materi mencakup ketetapan konsep, kedalaman, serta relevansi isi materi. Aspek bahasa mencakup kejelasan, keterbacaan dan kesesuaian kaidah. Sedangkan aspek keislaman meninjau kebenaran nilai-nilai keislaman kesesuaian ayat dan hadis, serta kemampuan nilai keislaman dalam modul ajar untuk menumbuhkan sikap religius. Untuk menganalisis data, dilakukan dua tahap yaitu analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data deskriptif statistik. Data deskriptif kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan di lapangan, serta masukan para validator yang nantinya digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki produk. Sementara itu, data statistik deskriptif diperoleh melalui angket yang digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk.. Setiap hasil skor data kevalidan, kepraktisan dan kefektifan produk akan dihitung berdasarkan pada skala likert 1-4. Hasil validasi kemudian dikategorikan dalam tingkat kevalidan sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Hasil Validasi

Nilai	Kriteria
81%-100%	Sangat valid
61%-80%	Valid
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang valid
0%-20%	Tidak valid

Untuk kepraktisan guru dan siswa, hasilnya akan dikategorikan dalam tingkat kepraktisan sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Hasil Kepraktisan

Nilai	Kriteria
81%-100%	Sangat praktis
61%-80%	Praktis
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang praktis
0%-20%	Tidak praktis

Untuk keefektifan produk, hasilnya diperoleh dengan memberikan angket respon terhadap penggunaan modul ajar kepada peserta didik. Hasil ini kemudian dikategorikan dalam tingkat keefektifan sebagai berikut.

Tabel 3 Kriteria Hasil Keefektifan

Nilai	Kriteria
81%-100%	Sangat efektif
61%-80%	Efektif
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang efektif
0%-20%	Tidak efektif

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D untuk membuat produk modul ajar berbantuan Canva pada materi tentang wujud zat dan perubahannya. Produk ini dirancang agar sesuai dengan kriteria valid, praktis, dan efektif digunakan oleh siswa. Karena itu, pengembangan media pembelajaran ini dilakukan melalui beberapa tahapan dalam model 4D yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap define, tahap design, tahap develop, dan tahap disseminate. Berikut penjelasan tahapan penelitian yang dilakukan peneliti.

a. Define

Pada tahap ini, peneliti menganalisis kebutuhan siswa dan guru. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa menunjukkan bahwa 92% yang menyukai modul ajar menarik dan berwarna, 77% yang menyukai modul ajar mengandung nilai-nilai keislaman,. Adapun hasil analisis kebutuhan guru yang diperoleh dari wawancara ditemukan bahwa kurangnya penggunaan dan pemanfaatan sumber belajar seperti modul ajar.. Oleh karena itu, Penggunaan modul ajar dalam proses belajar sangat mendukung untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan meningkatkan semangat belajar siswa terhadap materi wujud zat dan perubahannya.

b. Design

Tahap ini adalah tahap merancang media pembelajaran video animasi dengan mengumpulkan dan menyusun materi yang dibutuhkan. Perancangan ini melibatkan beberapa syarat pengembangan seperti: pertama, menyusun uji acuan kriteria dengan menggunakan angket validasi, praktikalitas, dan efektivitas produk yang dirancang dengan penskalaan skala *likert* 1-4. Kedua, Pemilihan media disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan karakter yang senang terhadap modul ajar dengan unsur animasi bergambar dan warna cerah. Ketiga, Pemilihan format dilakukan untuk menetapkan format-format media pembelajaran yang akan dikembangkan. Format yang dipilih disesuaikan dengan sifat materi dan kebutuhan peserta didik. Keempat, rancangan awal.

c. Develop

Modul ajar yang sudah selesai dibuat kemudian di validasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Proses validasi ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah modul ajar yang dibuat layak digunakan di dalam proses pembelajaran. Berikut adalah nama-nama dan hasil dari penilaian para validator yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nama-nama Validator

No	Nama	Ahli
1.	Dr. Hisbullah, S. Pd., M. Pd.	Desain
2.	Bungawati, S.Pd., M. Pd.	Materi
3.	Dr. Sitti Harisah, S. Ag., M. Pd.	Bahasa
4.	Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA	Keagamaan

Pada tahap ini, saran dan masukan dari setiap validator digunakan sebagai acuan untuk merevisi modul ajar yang telah dikembangkan. Proses revisi dilakukan berdasarkan hasil validasi dari empat aspek, yaitu desain, materi, bahasa, dan keislaman. Saran dari ahli keagamaan berfokus pada penyesuaian integrasi nilai-nilai Islam, seperti ketepatan pemilihan ayat Al-Qur'an dan hadis, kesesuaian konteks

dengan materi IPA, serta kejelasan pesan moral yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Selain itu, ahli materi memberikan masukan terkait kedalaman konsep dan kesesuaian isi dengan capaian pembelajaran, sedangkan ahli desain dan bahasa menekankan pada tata letak, ilustrasi, serta kejelasan penggunaan istilah sesuai kaidah EYD. Berdasarkan hasil validasi, aspek desain dan bahasa memperoleh kategori sangat valid, sedangkan aspek materi dan keislaman memperoleh kategori valid. Setelah dilakukan revisi sesuai dengan masukan para validator, modul ajar mengalami peningkatan kualitas baik dari segi tampilan maupun substansi. Perubahan tersebut tampak pada penyempurnaan isi materi, penambahan ayat pendukung yang lebih relevan, perbaikan tata letak gambar, serta penyesuaian bahasa agar lebih komunikatif dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Dengan demikian, produk akhir modul ajar dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap uji kepraktisan dan keefektifan.

Tabel 5. Hasil Validasi dari Para Validator

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Ahli Desain	85,41%	Sangat Valid
2	Ahli Materi	75%	Valid
3	Ahli Bahasa	83,3%	Sangat Valid
4	Ahli keagamaan	75%	Valid

Berdasarkan Tabel 5 hasil penilaian dari para validator, ahli media mendapatkan persentase 85,41% yang masuk kategori sangat valid, ahli materi mendapatkan 75% yang termasuk kategori valid, ahli bahasa mendapatkan 83,3% yang sangat valid, dan ahli keagaman mendapatkan 75% yang valid. Rata-rata hasil validasi mencapai 83,3% dengan kategori sangat valid, sehingga modul ajar yang telah dibuat dianggap sangat valid dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji coba untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk berdasarkan tanggapan dari siswa dan guru. Hasil tanggapan dari guru dan siswa dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Respon Guru dan Siswa

No	Praktisi	Persentase	Kategori
1	Guru	92,5%	Sangat Valid
2	Siswa	85,68%	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa respon guru terhadap modul ajar yang dikembangkan menunjukkan persentase 92,5% dengan kategori sangat praktik, sedangkan respon siswa terhadap produk yang dikembangkan dengan melibatkan 13 orang responden memperoleh persentase sebasar 85,68% dengan kategori praktis. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa media video animasi berbantuan canva materi membuat dan melengkapi pantun telah memenuhi kriteria praktis.

Selain melakukan uji kepraktisan produk, peneliti juga melakukan uji efektifitas untuk mengetahu respon siswa terhadap modul ajar setelah digunakan dalam proses pembelajaran dengan memperoleh rata-rata sebesar 79,23% dengan kategori baik/tinggi. Dengan demikian modul ajar yang berbasis pendekatan kontekstual terintegrasi nilai-nilai keislaman efektif untuk digunakan.

d. Dessiminate

Tahap penyebaran merupakan tahap tahap akhir dalam proses pengembangan modul berbasis pendekatan kontekstual terintegrasi nilai-nilai keislaman. Pada tahap ini, modul ajar yang telah dikembangkan sebelumnya dan telah melalui proses revisi berdasarkan masukan dan saran dari validator ahli. Peneliti kemudian menyebarkan atau mengimplementasikan modul ajar tersebut kepada peserta didik kelas IV di MI Al-Qashash Tobea sebagai bentuk uji penerapan lapangan. Tahap penyebaran ini bertujuan untuk melihat efektifitas modul ajar dalam situasi pembelajaran di kelas dan memastikan bahwa modul ajar dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa baik dari segi kognitif maupun penguatan nilai-nilai keislaman dalam siswa. Berdasarkan hasil angket respon siswa terhadap modul ajar yang dikembangkan diperoleh persentase sebesar 79,23% dengan kategori efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa modul ajar berbasis pendekatan kontekstual terintegrasi nilai-nilai keislaman mendapatkan respon positif dari siswa.

Pembahasan

a. Define

Berdasarkan analisis awal-akhir yang dilakukan peneliti memperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket dalam mengajar. Selain itu, pemebelajaran dengan materi wuud zat dan perubahannya minim di kaitkan dengan keseharian peseta didik. Sesuai dengan pendapat Amelia Putri Wulandari et al. yang menjelaskan bahwa penggunaan dan pemanfaatan modul ajar yang efektif sangat penting untuk mendukung pembelajaran pada peserta didik. Selain itu, memilih sumber belajar yang tepat bisa membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan.

b. Design

Setelah dilaksanakan tahap define (pendefenisian), dilanjutkan dengan tahap design (perancangan) yang dimulai dengan merancang produk sesuai dengan tahap define. Produk yang dikembangkan menggunakan aplikasi canva. Adapun rancangan media video animasi meliputi opening, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, apa itu pantun, ciri-ciri pantun, jenis dan contoh pantun, cara membuat pantun, latihan, dan penutup. Hasil akhir dari tahap design ini berupa media video animasi materi membuat dan melengkapi pantun dengan format MP4 yang memiliki durasi 6 menit.

c. Develop

Hasil uji validasi yang dilakukan oleh empat validator sesuai dengan bidang keahliannya menunjukkan bahwa modul ajar berbasis pendekatan kontekstual yang terintegrasi nilai-nilai keislaman termasuk dalam kategori sangat valid. Validator desain memperoleh persentase sebesar 85,41% (sangat valid), validator materi sebesar 75% (valid), validator bahasa sebesar 83,3% (sangat valid), dan validator keislaman sebesar 75% (valid). Secara keseluruhan, hasil rata-rata validasi mencapai 83,3% dengan kategori sangat valid untuk digunakan.

Aspek keislaman dalam modul ajar ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap materi, tetapi juga menjadi sarana dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik sesuai visi madrasah, yaitu mencetak generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan pembelajaran, peserta didik diajak untuk merenungkan kebesaran ciptaan Allah SWT melalui fenomena perubahan wujud zat di alam, seperti mencairnya es atau menguapnya air. Nilai-nilai seperti syukur, tanggung jawab, disiplin, dan rasa ingin tahu ditanamkan dalam setiap aktivitas pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, modul ajar ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap konsep sains, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter Islami yang selaras dengan visi dan misi madrasah.

Selain itu, hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat praktis. Hal ini diketahui dari respon guru yang memperoleh persentase sebesar 92,5%, dan respon peserta didik sebesar 85,68%, keduanya termasuk dalam kategori sangat praktis. Sementara hasil uji keefektifan yang dilakukan terhadap peserta didik menggunakan angket respon memperoleh persentase 79,23% dengan kategori efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul ajar berbasis pendekatan kontekstual terintegrasi nilai-nilai keislaman tidak hanya layak dan praktis digunakan, tetapi juga mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik

.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pengembangan modul ajar berbasis pendekatan kontekstual yang terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi wujud zat dan perubahannya di kelas IV MI Al-Qashash Tobea Kabupaten Luwu, dapat disimpulkan bahwa modul ajar yang dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4D telah teruji sangat valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Modul ajar yang digunakan telah teruji sangat valid dan layak digunakan, dengan skor validitas desain sebesar 85,41%, validitas materi sebesar 75%, validitas bahasa sebesar 83,3%, serta validasi keagamaan sebesar 75%. Kepraktisan modul ajar dapat dilihat dari hasil angket respon guru yang memperoleh persentase 92,5% dan angket respon

peserta didik yang memperoleh persentase 85,68%. Selain itu, hasil efektifitas modul ajar tersebut memperoleh persentase sebesar 79,23% dengan kategori efektif.

Referensi

Edhy Rustan, E. R. (2023). *Desain Instruksional dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa*. Selat Media.

Guntur, M. (2020). Pengaruh Keteladanan dan Pembiasaan terhadap Hasil Belajar PAI pada Domain Afektif Siswa SMK Negeri 2 Palopo. *Jurnal Konsepsi*, *8*(4), 150–158.

Hamid, A. (2020). Profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *10*(1), 1–17.

Ildayanti, N., Aswar, N., & Baderiah, B. (2024). Efektivitas Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Menulis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, *4*(1), 310–326.

Judijanto, Loso, Rahmawati Ning Utami, Lalu Suhirman, et al. *Metodologi Research and Development: Teori Dan Penerapan Metodologi RnD*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Kasim, I. R., Kawuryan, S. P., Saptono, B., Adiwardana, M. R., & Herawati, Y. (2024). The Ability of Prospective Elementary School Teachers in Developing Civics Learning Modules in Elementary Schools. International Journal of Elementary Education, 8(1), 188-197.

Larashati, L., & Supardi, U. S. (2025). Peningkatan keaktifan belajar menggunakan media virtual laboratorim PhET Simulation dalam pembelajaran fisika materi rangkaian arus searah pada peserta didik kelas XII. EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan, 5(2), 56-63.

Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *5*(2), 130–138.

Mustadi, A. (2020). *Landasan pendidikan sekolah dasar* (Vol. 174). UNY Press.

Nengsih, Dona, Winda Febrina, Maifalinda Maifalinda, Junaidi Junaidi, Darmansyah Darmansyah, and Demina Demina. “Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka.” *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* 8, no. 1 (2024).

Saputra, Adi. “Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keislaman.” *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat* 18, no. 2 (2020).

Sridadi, T. W. (2022). Penerapan Metode Contekstual Teaching Learning Pada Materi Bagian-bagian Tumbuhan Terhadap Hsil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Sumur Bantu 08 Pagi Jakarta Pusat. *Al Qalam*, *10*(2)

Sulfikram, S., Baderiah, B., Makmur, M., Jasmin, N., & Sanusi, S. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Extrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, *12*(3), 161–170.

Wulan, E. R., Gunawan, H., & Fauziah, W., & Kratz, F. (2024). Integration of Science, Technology, and Islamic Values to Enhance Expected Learning Outcomes in French Higher Education. Jurnal Pendidikan Islam, 7(1).

Yusuf, M., & Syurgawi, A. (2020). Konsep dasar pembelajaran. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *1*(1), 21–29.